

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Auditor, sebuah profesi yang berada pada naungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap akun-akun laporan keuangan sebuah perusahaan. Untuk memastikan bahwa masyarakat umum memiliki akses terhadap data keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan merupakan kewajiban profesi auditor untuk memperkuat keandalan laporan keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melaksanakan prosedur audit mutu yang disebut kualitas audit. Kualitas audit KAP yang tinggi menandakan bahwa laporan audit yang dihasilkannya akan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan mencari KAP dengan kualitas audit yang baik untuk memeriksa laporan keuangan mereka.

Menurut De Angelo (1981) dalam Savira, dkk (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit, kemungkinan (joint probability) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, kemungkinan auditor akan menemukan salah saji akan tergantung pada pemahaman (kompetensi) auditor atas pengauditan yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Salah satu faktornya skeptisisme profesional, sikap seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara kritis (Rahayu & Suryanawa, 2020). Auditor yang bersikap skeptis mampu mengungkap kecurangan serta meminimalkan kesalahan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit (Tuannakotta, 2013; Jihan et al., 2021).

Faktor selanjutnya independensi, sikap mental seorang auditor yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Sangadah, 2022). Menurut penelitian Yefni & Sari (2021), sikap independen wajib dipertahankan oleh auditor karena auditor yang independen hanya akan bekerja berdasarkan pedoman atau standar yang telah ditetapkan dengan menjunjung etika dan profesionalitas.

Faktor penting lainnya dalam menunjang kualitas audit pengalaman kerja, tingkat kemampuan seseorang yang didapatkan dari banyaknya tugas yang telah dilakukan dan diselesaikan serta lamanya orang itu bekerja (Basuki, 2023). Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup mengenai tugas dan tanggung jawabnya (Kharisma & Budiarta, 2022).

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit akuntabilitas. Menurut Nurfadillah dkk (2020) akuntabilitas, sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya, lingkungan disini maksudnya

adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Salah satu skandal konflik audit yang terjadi di kota medan yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Setelah memeriksa AP/KAP terkait laporan keuangan Garuda Indonesia tahun anggaran 2018, Kementerian Keuangan mengenakan sanksi. Pengakuan pendapatan dari perjanjian kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi dilaporkan tidak sesuai standar audit, dan Kementerian Keuangan menemukan kejanggalan selama audit. “Izin AP Kasner Sirumapea dibekukan selama satu tahun (KMK No. 312/KM.1/2019, tanggal 27 Juni 2019) karena pelanggaran berat yang dapat berdampak signifikan terhadap opini audit auditor independen. Kementerian Keuangan juga mengirimkan surat teguran kepada KAP Tanubrata (Surat No. S-210/MK.1PPPK/2019, tanggal 26 Juni 2019), dengan ikrar untuk memperkuat sistem pengendalian mutu KAP dan review oleh BDO International Limited . “Pasal 25 ayat (2) dan 27 ayat (1) UU No. 5 Tahun 2011 dan Pasal 55 ayat (4) PMK nomor 154/PMK.01/2017 menjadi dasar peneanaan sanksi. Pemajuan industri keuangan dan pembelaan kepentingan umum merupakan tujuan pemeriksaan dan penerapan sanksi administrasi. Sanksi yang diberikan sudah cukup mempertimbangkan baik penerbit maupun AP/tanggung jawab KAP.

(<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/akuntan-publik-dan-kantor-akuntan-publik-pt-garuda>)

Dengan berfokus pada kualitas audit, auditor dapat merebut kembali kepercayaan publik. Seorang Akuntan Publik harus mampu mengembangkan potensi dan rasa akuntabilitasnya sendiri. Di dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan , dikarenakan peneliti ingin melihat kualitas yang ada pada Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan** “.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Menurut Rahayu & Suryanawa (2020), auditor dalam menjalankan tugas auditnya, tidak hanya dituntut patuh terhadap kode etik profesinya, melainkan juga dituntut untuk menerapkan skeptisisme profesionalnya. Auditor yang memiliki sikap skeptik yang tinggi, dapat mencari dan menemukan bukti audit yang kompeten sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi sikap

skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa (2020) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yulanda, Ladewi, & Yamaly (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

1.2.2 Teori Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi, suatu sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain (Syamsudin, Khusnik, & Tatik, 2023). Jika seorang auditor berada dibawah pengaruh pihak lain, maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit pada laporan keuangan tersebut telah tercemar dan laporan audit auditor tersebut tidak dapat dipercaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa (2020); Darmawan, Budi, & Kurnia (2020); serta Syamsudin, Khsunik, & Tatik (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Renaldi & Mawardi, 2021).

1.2.3 Teori Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman sejalan dengan theory of planned behaviour yang menyatakan bahwa pengalaman dianggap sebagai control belief yaitu berupa pengendalian atau keyakinan berdasarkan pengalaman masa lalu auditor, karena umumnya auditor yang berpengalaman lebih cepat mengingat dan menemukan kekeliruan pada saat mengaudit (Ekaputra dan Achyani, 2022). Dengan demikian, maka dapat dikatakan apabila seorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya, akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Harto dan Juwitasari, 2019); (Hernandianto, dkk, 2020), dan (Haninun, dkk, 2022)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Harto dan Juwitasari, 2019); (Hernandianto, dkk, 2020), dan (Haninun, dkk, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

1.2.4 Teori Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas auditor sangat diperlukan dalam melakukan proses audit supaya laporan audit yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Auditor bertanggungjawab atas audit yang dilaksanakan kepada pihak yang memberi tugas audit dan kepada masyarakat,

karena akuntabilitas tinggi dapat mencurahkan usaha yang lebih besar dibanding orang yang akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan sangat dipercaya dan akurat (Hainun, dkk, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hainun, dkk (2022) menyatakan bahwa audit berkaitan erat dengan akuntabilitas, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak klien atau pihak lainnya yang lebih tinggi.

I.2.5 Teori Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Savira et al (2021), menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

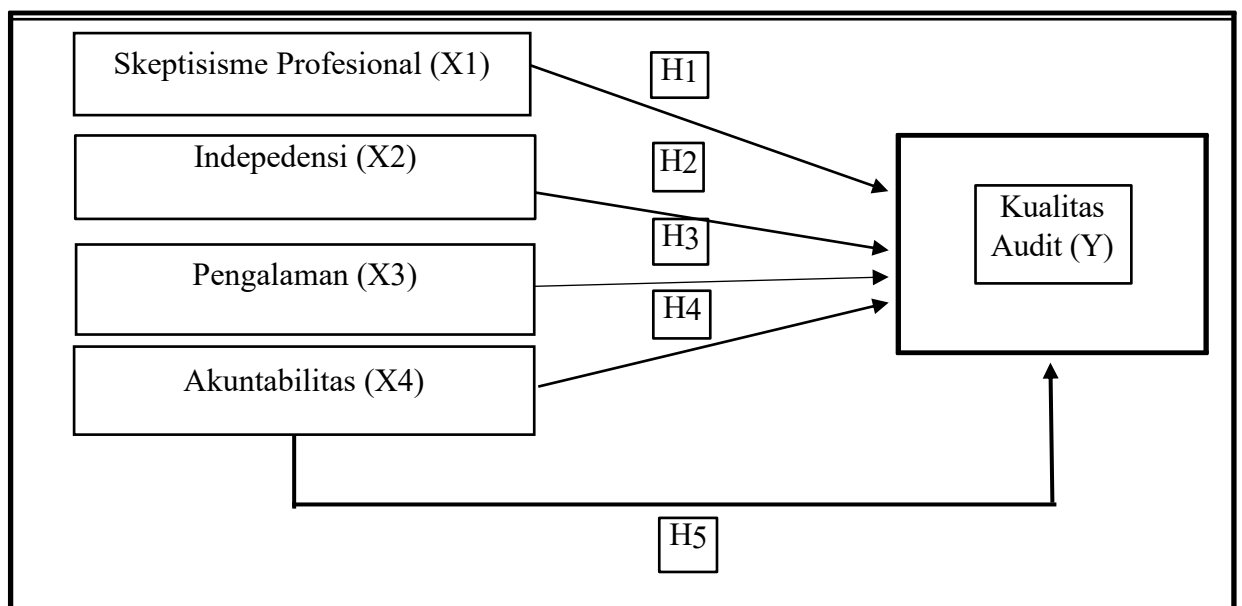
Menurut Sitohang & Prietycillia (2025) menunjukkan bahwa Tingkat independensi auditor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit karena auditor yang independen cenderung menjaga objektivitas dalam mengevaluasi bukti audit.

Menurut Ayu et al (2024) pengalaman kerja harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit yang lebih baik.

Menurut Siti Rodiah, dkk (2023). Akuntabilitas mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas setiap tugas dan pengelolaan yang dipercayakan kepadanya, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang dapat dilihat pada gambar :



Gambar I.3 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₃: Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₄: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₅: Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.